



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4313>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRESS KERJA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI  
DI PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA MAKASSAR**

<sup>K</sup>Putri Samri<sup>1</sup>, Ikhram Hardi<sup>2</sup> Haeruddin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(<sup>K</sup>): [putrisamri2403@gmail.com](mailto:putrisamri2403@gmail.com)

[putrisamri2403@gmail.com](mailto:putrisamri2403@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikhram.hardi@umi.ac.id](mailto:ikhram.hardi@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [haeruddin.eman@umi.ac.id](mailto:haeruddin.eman@umi.ac.id)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal di PT. Industri Kapal Indonesia, mendapat data hasil pengukuran intensitas kebisingan di beberapa tempat kerja bagian produksi antara lain graving dock, bengkel mekanik, bengkel pipa, slipway dan flater shop fabrikasi yaitu kebisingan yang berasal dari mesin dengan intensitas kebisingan rata-rata 87 Db dimana tenaga kerja yang berada di ruangan tersebut bekerja selama 8 jam kerja dengan istirahat 1 jam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stress kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 100 pekerja, sampel penelitian sebanyak 79 pekerja yang diambil secara *random sampling* dari pekerja bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar. Cara pengambilan data melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan kuesioner, alat tulis dan kamera. Teknik pengambilan data uji kolerasi *Chi-square* pada program SPSS dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Ada hubungan antara kebisingan dengan stress kerja ( $p=0,005$ ), Tidak ada hubungan antara konflik kerja dengan stress kerja ( $p=0,460$ ), Ada hubungan antara umur dengan stress kerja ( $p=0,015$ ), Tidak ada hubungan masa kerja dengan stress kerja ( $p=0,172$ ), Ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja ( $p=0,000$ ) pada pekerja bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar. Hendaknya perusahaan menyediakan fasilitas alat pelindung untuk kebisingan seperti *ear muff* untuk setiap operator mesin maupun kepada tamu yang berkunjung di area kebisingan.

Kata kunci : Kebisingan; Konflik Kerja; Umur; Masa Kerja; Beban Kerja

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received: 5 Oktober 2022

Received in revised form: 24 November 2022

Accepted: 19 Januari 2023

Available online : 30 Juni 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## ABSTRACT

Based on initial observations at PT. The Indonesian Ship Industry, obtained data from measurements of noise intensity in several production work places, including graving docks, mechanical workshops, pipe workshops, slipways and fabrication flater shops, namely noise originating from machines with an average noise intensity of 87 Db where the workforce is in the room worked for 8 hours of work with 1 hour break This study aims to determine the factors associated with work stress on production workers at PT. Indonesian Ship Industry (Persero) Makassar City. The type of research used is quantitative research with cross sectional method. The population of this study was 100 workers, the research sample was 79 workers who were taken by random sampling from production workers at PT. Indonesian Ship Industry (Persero) Makassar City. The method of collecting data is observing, interviewing and documenting using questionnaires, stationery and cameras. The data collection technique was Chi-square correlation test in the SPSS program with a 95% confidence level ( $\alpha=0.05$ ). There is a relationship between noise and work stress ( $p = 0.005$ ), There is no relationship between work conflict and work stress ( $p = 0.460$ ), There is a relationship between age and work stress ( $p = 0.015$ ), There is no relationship between tenure and work stress ( $p = 0.172$ ), There is a relationship between workload and work stress ( $p = 0.000$ ) on production workers at PT. Indonesian Ship Industry (Persero) Makassar City. The company should provide facilities for noise protection equipment such as ear muffs for each machine operator as well as for guests visiting the noise area.

Keywords: Noise; Work Conflict; Age; Years of service; Workload

## PENDAHULUAN

Saat ini stress kerja merupakan isu global yang berpengaruh pada seluruh profesi dan pekerja di negara maju maupun berkembang. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan mental dan perilaku. *World Health Organization* (WHO) memprediksi stres kerja akan menjadi ancaman utama kesehatan manusia menjelang tahun 2020.<sup>1</sup>

*International Labour Organization* (ILO) mengungkapkan fakta bahwa sekitar 10% pekerja mengalami depresi, stres dan kecemasan di Amerika Serikat, Inggris, Jerman dan Finlandia. Berdasarkan data dari CDC, jumlah kasus stres kerja yang terjadi di dunia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 4409 kasus pada tahun 1998 menjadi 5659 kasus pada tahun 2001.<sup>2</sup>

Hasil laporan *National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) dalam menyatakan bahwa stress yang diakibatkan saat bekerja adalah masalah yang saat ini umum terjadi di tempat kerja di Amerika. Menurut *Labour Force Survey* (LFS) pada tahun 2014 sampai 2015 menemukan adanya 440.000 kasus stress kerja akibat kerja di Inggris dengan angka kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja yang mengalami stress akibat kerja, dimana factor penyebab stress kerja tersebut berupa depresi atau kecemasan yang diakibatkan oleh tekanan pada saat bekerja, terlalu banyak tanggung jawab dan kurangnya dukungan manajerial.<sup>3</sup>

Data yang diperoleh dari biro statistik ketenagakerjaan menunjukkan bahwa jumlah hari yang dipakai para pekerja untuk absen dengan alasan mengalami gangguan yang berkaitan dengan masalah stres bias mencapai sekitar 20 hari. Departemen dalam negeri memperkirakan, 40% dari kasus keluar masuknya tenaga kerja disebabkan dengan masalah stress. Perkiraan ini didasari oleh kenyataan bahwa 60 sampai 90% kunjungan kedokter disebabkan oleh masalah-masalah yang berkaitan dengan stress. Adapun sumber-sumber potensial yang dapat menyebabkan seseorang stress antara lain: factor lingkungan, factor organisasional dan factor individu.<sup>4</sup>

Di Indonesia yang memiliki jumlah angkatan kerja mencapai 120,4 juta orang pada februari 2012,

atau bertambah sebesar 1,0 juta orang di banding february 2011, memiliki potensi kerugian yang sangat besar dampak stress kerja pada pekerja di Indonesia menunjukkan bahwa dampak dari stress kerja secara fisiologi, biasa hanya berupa gangguan tidur dan sakit kepala, hingga jantung coroner dan hipertensi.<sup>5</sup>

Data kecelakaan kerja Sulawesi Selatan data angka kecelakaan kerja pada tahun 2010 sebanyak 531 kasus, tahun 2011 sebanyak 501 kasus, tahun 2012 mengalami peningkatan mencapai 912 kasus dan tahun 2013 sebanyak 632 kasus, sedangkan 2014 propinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat pertama pada kecelakaan kerja yakni 24.910 kasus.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Mualim (2020), menunjukkan bahwa hasil uji bivariate diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan stress kerja, tingkat Pendidikan dengan stress kerja, masa kerja dengan stress kerja dan psikososial dengan stress kerja. Sedangkan hasil uji multivariate menunjukkan bahwa hanya psikososial yang masih mempunyai hubungan tingkat stress kerja.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal di PT. Industri Kapal Indonesia, mendapat data hasil pengukuran intensitas kebisingan di beberapa tempat kerja bagian produksi antara lain graving dock, bengkel mekanik, bengkel pipa, *slipway* dan *flater shop* fabrikasi yaitu kebisingan yang berasal dari mesin dengan intensitas kebisingan rata-rata 87 Db dimana tenaga kerja yang berada diruangan tersebut bekerja selama 8 jam kerja dengan istirahat 1 jam. Tenaga kerja juga mengalami beberapa keluhan seperti letih, pusing dan mengakibatkan pekerja mengalami stress kerja. Dari data hasil pengukuran tersebut dapat diketahui bahwa intensitas kebisingan di tempat kerja melebihi Nilai Ambang Batas (NAB), yaitu 85 dB untuk 8 jam kerja seperti yang diatur dalam Kepmenaker Nomor 51/MEN/1999. Kondisi-kondisi tersebut mengindikasikan adanya masalah stress kerja, dimana jika tidak dilakukan tindakan pengendalian maka dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja, sehingga pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas kerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stress kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stress kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (persero) Kota Makassar, Penelitian ini dilakukan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar, teknik pengambilan sampel menggunakan metode secara acak sederhana (*simple random sampling*) dari pekerja bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar sebanyak 79 pekerja. Cara pengambilan data melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan alat ukur kebisingan yaitu *sound level meter*, alat tulis dan kamera. Teknik pengambilan data menggunakan uji kolerasi *Chi-square* pada program SPSS dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Pekerja di bagian Produksi PT Industri Kapal Indonesia Tahun 2022

| Masa Kerja   | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Sedang       | 58            | 73,4           |
| Lama         | 21            | 26,6           |
| <b>Total</b> | <b>79</b>     | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 79 orang, yang memiliki masa kerja sedang sebanyak 58 orang (73,4%) dan yang memiliki masa kerja lama sebanyak 21 orang (26,6%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Pekerja di bagian Produksi PT Industri Kapal Indonesia Tahun 2022

| Beban Kerja  | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Ringan       | 45            | 57,0           |
| Sedang       | 34            | 43,0           |
| <b>Total</b> | <b>79</b>     | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 79 orang, yang memiliki beban kerja ringan sebanyak 45 orang (57,0%) dan yang memiliki beban kerja sedang sebanyak 34 orang (43,0%).

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Intensitas Kebisingan Pekerja di bagian Produksi PT Industri Kapal Indonesia Tahun 2022

| Intensitas Kebisingan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----------------------|---------------|----------------|
| Bising                | 49            | 62,0           |
| Tidak Bising          | 30            | 38,0           |
| <b>Total</b>          | <b>79</b>     | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 79 orang, yang memiliki intensitas kebisingan bising sebanyak 49 orang (62,0%) dan yang memiliki intensitas kebisingan tidak bising sebanyak 30 orang (38,0%).

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Konflik Kerja Pekerja di bagian Produksi PT Industri Kapal Indonesia Tahun 2022

| Konflik Kerja       | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Konflik Kerja       | 32            | 40,5           |
| Tidak Konflik Kerja | 47            | 59,5           |
| <b>Total</b>        | <b>79</b>     | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 79 orang, yang memiliki konflik kerja sebanyak 32 orang (40,5%) dan yang tidak memiliki konflik kerja sebanyak 47 orang (59,5%).

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja Pekerja di bagian Produksi PT Industri Kapal Indonesia Tahun 2022

| Stres Kerja  | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Ringan       | 24            | 30,4           |
| Berat        | 55            | 69,6           |
| <b>Total</b> | <b>79</b>     | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 79 orang, yang memiliki stress kerja berat sebanyak 55 orang (69,6%) dan yang memiliki stress kerja ringan sebanyak 24 orang (30,4%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 6.** Hubungan Kebisingan dengan Stres Kerja Pekerja di bagian Produksi PT Industri Kapal Indonesia Tahun 2022

| Kebisingan   | Stress Kerja |             |           |             | Total     |            | P-Value |
|--------------|--------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|
|              | Berat        |             | Ringan    |             | N         | %          |         |
|              | n            | %           | n         | %           |           |            |         |
| Bising       | 40           | 81,6        | 9         | 13,3        | 49        | 100        | 0,005   |
| Tidak bising | 15           | 50,0        | 15        | 50,0        | 30        | 100        |         |
| <b>Total</b> | <b>55</b>    | <b>69,6</b> | <b>24</b> | <b>30,4</b> | <b>79</b> | <b>100</b> |         |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 49 orang yang memiliki intensitas kebisingan bising dengan kategori stress kerja berat sebanyak 40 orang (81,6%), yang memiliki intensitas kebisingan bising dengan kategori stress kerja ringan sebanyak 9 orang (13,3%), dan dari 30 orang yang memiliki intensitas kebisingan tidak bising dengan kategori stress kerja berat sebanyak 15 orang (50,0%) dan yang memiliki intensitas kebisingan tidak bising dengan kategori stress kerja ringan sebanyak 15 orang (50,0%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p = 0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, artinya bahwa ada hubungan antara intensitas kebisingan dengan stress kerja.

**Tabel 7.** Hubungan Konflik Kerja dengan Stres Kerja Pekerja di bagian Produksi PT Industri Kapal Indonesia Tahun 2022

| Konflik Kerja       | Stress Kerja |             |           |             | Total     |            | P-Value |
|---------------------|--------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|
|                     | Berat        |             | Ringan    |             | N         | %          |         |
|                     | n            | %           | n         | %           |           |            |         |
| Konflik Kerja       | 24           | 75,0        | 8         | 25,0        | 32        | 100        | 0,460   |
| Tidak Konflik Kerja | 31           | 66,0        | 16        | 34,0        | 47        | 100        |         |
| <b>Total</b>        | <b>55</b>    | <b>69,6</b> | <b>24</b> | <b>30,4</b> | <b>79</b> | <b>100</b> |         |

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 32 orang yang memiliki konflik kerja dengan kategori stress kerja berat sebanyak 24 orang (75,0%), yang memiliki konflik kerja dengan kategori stress kerja ringan sebanyak 8 orang (25,0%), dan dari 47 orang yang tidak memiliki konflik dengan kategori stress kerja berat sebanyak 31 orang (66,0%) dan yang tidak memiliki konflik kerja dengan dengan kategori stress kerja ringan sebanyak 16 orang (34,0%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p = 0,460 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara konflik kerja dengan stress kerja.

**Tabel 8.** Hubungan Umur dengan Stres Kerja Pekerja di bagian Produksi PT Industri Kapal Indonesia Tahun 2022

| Umur         | Stress Kerja |             |           |             | Total     |            | P-Value |
|--------------|--------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|
|              | Berat        |             | Ringan    |             | N         | %          |         |
|              | n            | %           | n         | %           |           |            |         |
| Muda         | 4            | 36,4        | 7         | 63,6        | 11        | 100        | 0,015   |
| Tua          | 51           | 75,0        | 17        | 25,0        | 68        | 100        |         |
| <b>Total</b> | <b>55</b>    | <b>69,6</b> | <b>24</b> | <b>30,4</b> | <b>79</b> | <b>100</b> |         |

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 11 orang yang memiliki umur muda dengan kategori stress kerja berat sebanyak 4 orang (36,4%), yang memiliki umur muda dengan kategori stress kerja ringan sebanyak 7 orang (63,6%), dan dari 68 yang memiliki umur tua dengan kategori stress kerja berat sebanyak 51 orang (75,0%) dan yang memiliki umur tua dengan dengan kategori stress kerja ringan sebanyak 17 orang (25,0%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p = 0,015 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, artinya bahwa ada hubungan antara umur dengan stress kerja.

**Tabel 9.** Hubungan Masa Kerja dengan Stres Kerja Pekerja di bagian Produksi PT Industri Kapal Indonesia Tahun 2022

| Masa Kerja   | Stress Kerja |             |           |             | Total     |            | P-Value |
|--------------|--------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|
|              | Berat        |             | Ringan    |             | N         | %          |         |
|              | N            | %           | n         | %           |           |            |         |
| Sedang       | 43           | 74,1        | 15        | 25,9        | 58        | 100        | 0,172   |
| Lama         | 12           | 57,1        | 9         | 42,9        | 21        | 100        |         |
| <b>Total</b> | <b>55</b>    | <b>69,6</b> | <b>24</b> | <b>30,4</b> | <b>79</b> | <b>100</b> |         |

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 58 orang yang memiliki masa kerja sedang dengan kategori stress kerja berat sebanyak 43 orang (74,1%), yang memiliki masa kerja sedang dengan kategori stress kerja ringan sebanyak 15 orang (25,9%), dan dari 21 orang yang memiliki masa kerja lama dengan kategori stress kerja berat sebanyak 12 orang (57,1%) dan yang memiliki masa kerja lama dengan dengan kategori stress kerja ringan sebanyak 9 orang (42,9%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p = 0,172 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan stress kerja.

**Tabel 10.** Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Pekerja di bagian Produksi PT Industri Kapal Indonesia Tahun 2022

| Beban Kerja  | Stress Kerja |             |           |             | Total     |            | P-Value |
|--------------|--------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|
|              | Berat        |             | Ringan    |             | N         | %          |         |
|              | N            | %           | n         | %           |           |            |         |
| Ringan       | 39           | 86,7        | 6         | 13,3        | 45        | 100        | 0,000   |
| Sedang       | 16           | 47,1        | 18        | 52,9        | 34        | 100        |         |
| <b>Total</b> | <b>55</b>    | <b>69,6</b> | <b>24</b> | <b>30,4</b> | <b>79</b> | <b>100</b> |         |

Berdasarkan table 10 menunjukkan bahwa dari 45 orang yang memiliki beban kerja ringan dengan kategori stress kerja berat sebanyak 39 orang (86,7%), yang memiliki beban kerja ringan dengan kategori stress kerja ringan sebanyak 6 orang (13,3%), dan dari 34 orang yang memiliki beban kerja sedang dengan

kategori stress kerja berat sebanyak 16 orang (47,1%) dan yang memiliki beban kerja sedang dengan dengan kategori stress kerja ringan sebanyak 18 orang (52,9%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, artinya bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja.

## PEMBAHASAN

Kebisingan adalah bunyi-bunyi yang tidak dikehendaki. Pemakaian mesin otomatis pada suatu industri dapat menimbulkan suara atau bunyi yang cukup besar sehingga menimbulkan kebisingan. Kebisingan yang terus-menerus dapat menurunkan konsentrasi pekerja dan mengakibatkan kecelakaan kerja dapat terjadi karena sifatnya yang mengganggu secara psikologik, bising adalah penimbul stress.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa stress kerja merupakan salah satu gangguan kesehatan yang dapat diakibatkan dan dipengaruhi oleh kebisingan dengan paparan berintensitas lebih dari 85 dBA yang terjadi pada pekerja dengan waktu 8 jam kerja/hari. Aspek fisik, kimiawi, infeksi, fisiologi, dan psikologi tergolong dalam stress kerja yang merupakan aspek penyebab penyakit akibat kerja. Dalam hal ini, stress kerja timbul akibat aspek fisik berupa kebisingan

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ratnaningtyas (2021) bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara kebisingan dengan stress kerja pada pekerja di PT.X

Konflik adalah persaingan yang kurang sehat berdasarkan ambisi dan sikap emosional dalam memperoleh kemenangan. Konflik akan menimbulkan ketegangan, konfrontasi, perkelahian dan frustrasi jika tidak dapat diselesaikan. Konflik kerja yang terjadi dalam perusahaan pada umumnya terjadi ketidaksesuaian antara dua atau lebih anggota-anggota atau kelompok.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja mempunyai perilaku yang baik antara satu pekerja dengan pekerja yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa konflik kerja pada pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (persero) tidak ditemukan perselisihan antara satu pekerja dengan pekerja yang lain dan memiliki produktivitas kerja yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Bayuwega (2016) bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan antara konflik kerja dengan stress kerja pada pekerja.

Umur adalah lama hidup individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun terakhir. Umur merupakan risiko yang dapat meningkatkan stress kerja secara signifikan. Individu dengan umur yang lebih tua mengalami stress kerja yang lebih rendah karena pengalamannya dibandingkan dengan individu berumur muda.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pekerja pada usia yang lebih tua cenderung mengalami stress lebih rendah dibandingkan dengan pekerja berumur muda. Tetapi pengalaman stress pada pekerja yang berumur tua lebih banyak dibandingkan dengan pekerja muda. Pengaruh umur terhadap stress yang dialami pekerja biasanya hanya terjadi pada pekerjaan tertentu terutama yang berhubungan dengan kekuatan fisik dan penggunaan indera.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mualim 2020) bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara umur dengan stress kerja pada pekerja bagian dryer PT. Bukit Angkasa Makmur di

Kabupaten Bengkulu Tengah.

Masa kerja atau pengalaman kerja adalah keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang pada suatu bidang pekerjaan yang diperoleh oleh belajar dalam suatu kurun waktu tertentu yang tentunya dilihat dari kemampuan intelegensi, baik pengalaman yang berasal dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ada hubungan antara masa kerja dengan stress kerja, namun dapat dilihat bahwa individu yang memiliki pengalaman kerja lebih lama, cenderung lebih tahan terhadap tekanan-tekanan yang dialami dalam pekerjaan. Sedangkan masa kerja baru dapat menimbulkan stress kerja karena pengalaman seorang dalam menghadapi suatu pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliani (2020) bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada hubungan antara masa kerja dengan stress kerja pada karyawan di PT. PLN (Persero) TJBT APP Cirebon.

Beban kerja dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Mengingat mempunyai tingkat pembebanan yang berbeda-beda. Tingkat pembebanan yang terlalu rendah memungkinkan rasa bosan dan kejenuhan atau *understres*

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja yang diterima pekerja setiap harinya terlalu berat, mereka harus menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan target yang telah ditentukan perusahaan. Semakin besar beban kerja yang dirasakan semakin besar pekerja menderita stress. Bila banyaknya pekerjaan yang tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian serta waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stress pada karyawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurini (2017) bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada karyawan di PT. PLN (Persero) TJBT APP Cirebon

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Ada hubungan antara kebisingan dengan stress kerja, pada tenaga kerja di bagian produksi PT Industri Kapal Indonesia (persero). Tidak ada hubungan antara konflik kerja dengan stress kerja, pada tenaga kerja di bagian produksi PT Industri Kapal Indonesia (persero). Ada hubungan antara umur dengan stress kerja, pada tenaga kerja di bagian produksi PT Industri Kapal Indonesia (persero). Ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja, pada tenaga kerja di bagian produksi PT Industri Kapal Indonesia (persero). Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan stress kerja, pada tenaga kerja di bagian produksi PT Industri Kapal Indonesia (persero).

Hendaknya perusahaan menyediakan fasilitas alat pelindung untuk kebisingan seperti *ear muff* untuk setiap operator mesin maupun kepada tamu yang berkunjung di area kebisingan. Meningkatkan kekompakan diantara teknisi untuk tercapainya suasana kondusif dan harmonis sehingga peningkatan produksi serta kemajuan perusahaan akan menjadi lebih baik.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Yuliani, I., & Fitri Miranti. (2020). *Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Stres Kerja Pada PT. BPR Mitra Jaya Mandiri*
2. Kana, M. P. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Zamara, A.J. (2018). *Factor-Faktor yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pengemudi Angkutan Kota Jurusan Pasar Raya-Lubuk Buaya Paadang Tahun 2017 (Vo;53)*. Universitas Sriwijaya.
4. Wakhid, A., Budiati, E., & Rahmadani, . (2020). *Factor-Faktor yang berhubungan Dengan Stres Kerja Customer Service di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Lampung Tahun 2019*. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKMI), 1(1), 1-10.
5. Juninda, M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Produksi Di PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh Tahun 2019*, Institut Kesehatan Helvetia.
6. Tambipi, I., & Fitri Miranti. (2020). *Stres Kerja*. Jurnal Antara Keperawatan, 3(2014), 82-98
7. Mualim, M., & Akedo, R. (2020). *Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Dryer PT. Bukit Angkasa Makmur (BAM) Di Kabupaten Bengkulu Tengah*. Journal Of Nursing and Public Health, 8(1), 79-86.
8. Kenariefanokto. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Bagian Spining V Di PT. Sinar Pantja Djaja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja*. Universitas Negeri Semarang.
9. Krisnawati, S., & Lestari, Y. T. (2018). *Stres Kerja Dan Konflik Kerja Pengaruh Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 3, 285-292.
10. Nurazizah, (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Inap Kelas III RS X Jakarta Tahun 2017 (Vol. 4)*.
11. Ariono, M. F. (2017). *Analisis Tingkat Kebisingan Terhadap Karyawan Di Lingkungan Kerja Kantor PT. Serveyor Indonesia Cabang Medan (Universitas Medan Area, Vol. 1)*.